

Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa di SDIT Tawakkal Pacitan

Siti Komariyah

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

Email: titisindrawan410@gmail.com

Mokhamad Choirul Hudha

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

Email : mchudha@isimupacitan.ac.id

Jl. Gajah Mada No.20 Baleharjo Pacitan Telp (0357) 886505

Korespondensi penulis : titisindrawan410@gmail.com

Abstract. *Character education is a conscious and planned effort to instill values so that they are integrated in students so that they can realize good behavior and attitudes. This research aims to determine whether there is an influence of character education on students' productive learning achievement in subjects at the Tawakkal Integrated Islamic Elementary School. This research used a qualitative descriptive approach through data collection and was carried out in class 3A SDIT Tawakkal Pacitan. Data collection techniques in this research were interviews and documentation. Analysis of interview data was used as the main data for drawing conclusions in this research and analysis of documentation data in the form of photos of learning activities, students' daily tests and activities at school during the time this research took place.*

Keywords: *Character building, Productive Subjects*

Abstrak. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai sehingga terintegrasi dalam diri peserta didik agar dapat mewujudkan perilaku dan sikap yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata Pelajaran produktif siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tawakkal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dan dilakukan pada kelas 3A SDIT Tawakkal Pacitan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data wawancara dijadikan sebagai data pokok penarikan Kesimpulan pada penelitian ini dan analisis data dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, ulangan harian siswa dan kegiatan yang ada disekolah selama penelitian ini berlangsung.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Mata Pelajaran Produktif

LATAR BELAKANG

Siswa sekolah dasar merupakan masa peralihan dari pra – sekolah. Masa Dimana masa yang dikenal dengan masa peralihan dari kanak – kanak awal ke masa kanak – kanak akhir menjelang masa pra – pubertas, masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang oleh karenanya masa ini seluruh potensi yang dimiliki perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pembangunan Sumber Daya Manusia diawali dengan sebuah sistem pendidikan. Berdasarkan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan.

Sehubungan dengan ketetapan UUD dan UU tentang Sisdiknas serta tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa pendidikan di masa yang akan datang harus memiliki mutu dan kualitas dibanding dengan pelaksanaan pendidikan yang telah berlangsung saat sekarang ini. Maka dari itu, berdasarkan Keputusan Presiden RI No.1 Tahun 2010 bahwa setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter.

Sebagaimana di kutip oleh Maunah (2015: 92) pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, Masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan Pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan Sejahtera. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai – nilai budaya bangsa dan karakter bangsa serta karakter bangsa yang bermartabat.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pengalaman belajar yang utuh tidak hanya meliputi kurikulum akademik tetapi juga kurikulum kemanusiaan. Dikutip dari Zuchdi (2011: 218) kurikulum kemanusiaan berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai – nilai kebaikan.

Sejalan dengan pendapat Witherington dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2003:155) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik umumnya memiliki beberapa karakteristik, seperti pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, kemampuan analitis, kreativitas, kecakapan dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi yang baik.

Prestasi belajar yang baik diperoleh melalui disiplin, percaya diri dan mandiri. Disiplin, percaya diri dan mandiri merupakan nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki karakter tersebut. Dengan pendidikan karakter tersebut siswa akan lebih berprestasi. Dikutip dari Raka, dkk (2011:204) “pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik siswa”.

Pendapat yang disampaikan oleh Berkowitz dalam Asmani (2011: 44) menyatakan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter sering kali melihat peningkatan motivasi

siswa dalam meraih prestasi akademik. Ketika siswa merasa termotivasi untuk meraih prestasi, mereka cenderung lebih rajin belajar dan berusaha lebih keras. Motivasi yang tinggi ini biasanya membawa dampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, ada hubungan erat antara pendidikan karakter, motivasi siswa, dan prestasi belajar. Pendidikan karakter yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik. Ketika siswa termotivasi, mereka akan lebih rajin belajar, berkomitmen, dan berusaha keras untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Menurut Thomas Lickona dalam Masnur Muslich (2012: 36) mendefinisikan seseorang yang berkarakter sebagai sifat alami seorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karaktermulia lainnya.

SDIT Tawakkal adalah salah satu sekolah unggulan di kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan yang mempunyai Visi menjadi Lembaga Pendidikan yang mewujudkan generasi Religius, Cerdas dan Berkarakter. Tentu saja dalam rangka mengimplementasikan Pendidikan karakter di sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, dan dengan menciptakan program – program yang menunjang keberhasilan Pendidikan karakter di sekolah. Proses pengembangan tersebut dilakukan secara berkelanjutan, melalui semua kegiatan baik mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta melalui nilai yang tidak diajarkan tapi dikembangkan.

Adanya kondisi di atas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat di perlukan dan dilaksanakan, karena dengan pendidikan karakter di sekolah akan membentuk karakter baru siswa sesuai dengan karakter yang diinginkan. Kesesuaian pendidikan karakter dengan mata pelajaran produktif sangat berkaitan dengan keberhasilan dan prestasi belajar siswa tersebut. Uraian latar belakang di ataslah yang menjadi inspirasi dan dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa di SDIT Tawakkal Pacitan.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini difokuskan pada penerapan karakter pada mata Pelajaran produktif di kelas 3A SDIT Tawakkal Pacitan. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran mata Pelajaran produktif di kelas 3A SDIT Tawakkal dengann tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran.

Karakter adalah watak, sifat atau hal – hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal – hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang sering disebut dengan tabiat atau perangai.

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Pengertian tingkah laku menurut Pusat Bahasa Dekdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak.

Pendidikan karakter adalah Upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai – nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pada pendidikan karakter yang mau dibangun adalah karakter budaya yang menumbuhkan kepenasaran intelektual sebagai modal untuk mengembangkan kreatifitas dan daya inovatif yang dijiwai dengan nilai kejujuran dan dibingkai dengan kesopanan dan kesantunan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang memiliki suatu sistem penanaman nilai – nilai karakter kepada siswa disekolah yang meliputi penanaman pengetahuan atau Tindakan dari nilai – nilai karakter siswa untuk membantu seseorang agar dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai – nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif. Dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata – kata dan Bahasa mengenai apa yang dialami berdasarkan data – data secara objektif sesuai pada situasi lingkungan penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan konteks alamiah dengan metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini mendeskripsikan pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran produktif siswa di SDIT Tawakkal Pacitan.

Penelitian dilakukan di SDIT Tawakkal Pacitan, tepatnya di kelas 3A yang beralamat di RT 15/RW 07, Dembo Lor Desa Ngadirojo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Juni 2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah dengan wawancara dan dokumentasi di lapangan agar hasil penelitian memiliki kredibilitas dan lebih akurat. Wawancara adalah Upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab.

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

Dapat ditarik Kesimpulan wawancara berdasarkan pendapat para ahli adalah Upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak melalui kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan dengan tujuan mengenai sesuatu hal.

Dokumentasi adalah lembar yang digunakan untuk mendokumentasikan keadaan yang ada disekolah, masyarakat dan rumah baik catatan yang ada maupun yang dibuat oleh orang tua, guru dan peneliti. Pengertian dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Dokumen dalam penelitian berupa foto – foto kegiatan pembelajaran, dokumen hasil belajar siswa, daftar hadir siswa, dokumen tata tertib kelas dan dokumen kejadian kelas.

Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif yaitu dengan mengolah data dan menganalisis data – data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Lebih lanjut menurut Sugiyono menguraikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori memilih mana yang penting dan dipelajari dan membuat Kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu Tawakkal yang beralamatkan di jalan Papua, RT 17 RW 5 Dembo Lor, Desa Ngadirojo kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Ngadirojo. Sekolah ini beroperasi pada Tahun Ajaran 2012/2013, dan setiap tahunnya peminat yang datang untuk bersekolah sangat besar. Mengingat daya tampung yang cukup terbatas maka banyak dari calon siswa terpaksa untuk menerima kenyataan untuk tidak diterima disekolah ini.

SDIT Tawakkal memiliki berbagai fasilitas yang cukup lengkap, diantaranya 9 ruang kelas, ruang kelapa sekolah, ruang guru, perpustakaan, toko sekolah, UKS, 6 toilet, tempat wudhu dan mushola, tempat parkir dan lapangan. Setiap kelas memiliki siswa yang diatur sedemikian rupa sehingga hamper di setiap kelas kemampuan siswanya merata agar tidak menimbulkan deskriminasi dalam pembelajaran. Dari data laporan bulanan tercatat sekolah ini memiliki 19 tenaga kependidikan dan 215 peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di

SDIT Tawakkal Pacitan diantaranya Pramuka, PMI, Renang, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Tartil Qur'an, Hadroh, Seni Lukis dan Seni Tari.

Lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Halaman yang luass dan fasilitas internet yang baik dapat diakses dengan mudah untuk mencari informasi. Penyelenggaraan sekolah dengan rombongan belajar 8 berlangsung di pagi hari selama 6 hari dengan menggunakan kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah. SDIT Tawakkal Pacitan dalam melaksanakan pendidikan karakter dimulai dari pembiasaan secara umum baik secara tertulis maupun tidak dan disosialisasikan agar dapat dipatuhi bagi semua warga sekolah. Hal ini ditegaskan melalui penuturan berikut ini:

Pendidikan karakter sekolah ini dituangkan dalam kurikulum yang kami susun dan perbaharui setiap tahun. Kurikulum ini yang menjadi pedoman kami dalam menyelenggarakan pendidikan. Dan penerapan pendidikan karakter ini dituangkan dalam bentuk tata tertib, kode etik sekolah baik untuk guru maupun siswa dan juga karyawan. Penerapan pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah kami mulai dari nilai religius, disiplin, rasa cinta tanah air dan tanggung jawab, Seperti pembiasaan disetiap harinya sebelum masuk kelas siswa berbaris didepan kelas untuk membacakan ikrar sekolah dan doa masuk kelas, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa sebelum belajar. Adapun setelah berdoa siswa melaksanakan murojaah juz 30 dan dzikir pagi kemudian sholat dhuha sebelum memulai kegiatan belajar. Pendidikan karakter diterapkan bukan hanya pada kurikulum sekolah saja tetapi penerapan ini juga dilaksanakan di kelas baik kepada siswa maupun guru. Setiap kelas memiliki tata tertib yang harus ditaati bersama. Peraturan ini ada yang tertulis maupun tidak tertulis. Terdapat bebarapa ketentuan yang ditulis sebagai penguatan karakter siswa seperti yang terpampang di sekolah maupun di kelas. Banyak tertulis slogan untuk ditaati di kelas seperti berdoa, 5 S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan dan Santun) dan Alhamdulillah dilaksanakan menjadi budaya sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dibebankan kepada peserta didik tetapi juga dibudayakan kepada guru dan karyawan sekolah ini. Kegiatan pendidikan karakter bagi guru dan karyawan juga tidak ubahnya berlaku seperti pada siswa. Bentuk pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru dan karyawan seperti pelaksanaan tilawah dan apel pagi di sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, penerapan peraturan penggunaan pakaian dan lain sebagainya. Sekolah menerapkan aturan tersebut dengan tujuan agar tercipta kondisi

kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Penuturan berikut menjelaskan bagaimana bentuk kegiatan pendidikan karakter di sekolah ini:

Guru dan karyawan juga tidak terlepas dari apa yang menjadi budaya sekolah, baik melalui cara berpakaian maupun kegiatan rutin seperti tilawah upacara bendera dan apel pagi. Di samping itu pegawai di sini juga dilarang merokok di lingkungan sekolah, harus menjaga sopan santun dan selalu ramah terhadap siswa maupun tamu yang datang ke sekolah ini. Bentuk pendidikan karakter di lingkungan sekolah juga harus dapat ditunjukkan oleh semua warga sekolah agar menjadi budaya yang baik. Seperti Siswa maupun guru mengucapkan salam secara dan saling jabat tangan baik pada saat datang atau pulang sekolah. Setiap warga sekolah juga harus dapat menjaga ucapan lisannya yang baik.

Siswa sebagai peserta didik merupakan generasi yang harus dipersiapkan secara proporsional agar dapat melanjutkan dan mengisi kemerdekaan. Bentuk kegiatan pendidikan karakter di sekolah terhadap siswa secara umum seperti kebiasaan datang tidak terlambat, berlaku sopan, saling menghargai anatar teman, tidak boleh membawa senjata tajam, dilarang merokok dan lain sebagainya. Kebiasaan siswa yang kurang baik akan ditegur dan dibina melalui program bimbingan dan konseling. Lebih lanjut penuturan berikut menjelaskan bentuk penerapan pendidikan karakter yang berlaku pada siswa:

Siswa di sekolah ini memiliki aturan yang berlaku dan harus ditaati, seperti kebiasaan salam pagi, datang tidak terlambat, mengerjakan tugas piket secara bergilir, berpakaian sesuai ketentuan dan rapi, tidak merokok dan membawa senjata tajam, berperilaku baik, saling menghargai sesama teman dan guru, kalau keluar harus minta izin kepada guru atau petugas piket sekolah.

Pendidikan karakter bukan saja ditekankan pada saat siswa berada di sekolah, pada saat di luar jam pembelajaran siswa juga dianjurkan oleh guru untuk mengembangkan budaya sekolah. Siswa akan dipantau untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan yang dapat diukur dan dipantau pihak sekolah walaupun secara langsung tidak diperhatikan atau dilihat oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa tugas di rumah, atau dilingkungan masyarakat. Pelaksanaan ini diberikan pihak sekolah sebagai kegiatan mandiri. Bentuk kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan di lingkungan keluarga yang dipantau melalui buku monitoring siswa. Anjuran untuk tetap mengembangkan pendidikan karakter di luar jam sekolah juga dilaksanakan pihak sekolah maupun guru melalui kegiatan berupa laporan-laporan yang dibuat secara tertulis maupun lisan dimana setiap siswa dapat

menjelaskan kegiatan apa yang telah dilaksanakan oleh mereka untuk menumbuhkan budaya sekolah dengan baik. Hal ini dikuatkan oleh penuturan berikut:

Anjuran untuk berbuat baik bagi siswa berada di luar sekolah untuk tidak membuat keributan di luar sekolah, menjaga nama baik sekolah dan selalu bersikap hormat serta sopan kepada orang tua, masyarakat maupun sesama teman baik teman satu sekolah maupun teman di luar sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter dan penerapan pendidikan karakter pada mata Pelajaran produktif siswa di SDIT Tawakkal Pacitan merupakan kegiatan yang terencana agar dapat menghasilkan kalitas pembelajaran yang semakin meningkat. Pendidikan karakter diharapkan untuk dapat berkembang sehingga menjadi salah satu penguatan pembelajaran dan mendorong terciptanya budaya sekolah. Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran mata Pelajaran produktif diupayakan agar terciptanya dan terbentuk karakter siswa yang baik. Penerapan ini dilaksanakan dengan Tindakan nyata saat pembelajaran berlangsung. Guru menerapkan nilai – nilai karakter mulai dari awal Pelajaran hingga akhir pembelajaran.

Pendidikan karakter yang telah direncanakan tersebut bukan hanya menjadi dokumen saja akan tetapi dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter tersebut dituangkan juga dalam peraturan sekolah yang berlaku Setiap elemen sekolah wajib dan harus siap melaksanakan aturan yang telah ditetapkan secara bersama oleh pihak sekolah. Tujuan dari penerapan tersebut adalah untuk terwujudnya budaya sekolah yang mengarah pada jati diri sekolah sehingga mutu pendidikan yang dijalankan akan dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Penerapan pendidikan karakter ini juga sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pada pendidikan karakter, yang mau dibangun adalah karakter-budaya yang menumbuhkan kepenasaranan intelektual (*intellectual curiosity*) sebagai modal untuk mengembangkan kreativitas dan daya inovatif yang dijiwai dengan nilai kejujuran dan dibingkai dengan kesopanan dan kesantunan.

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai keseharian dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil angket seluruh subjek menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran mata Pelajaran produktif dimulai awal berdirinya SDIT Tawakkal Pacitan. Seluruh subjek melalui wawancara juga menyatakan

bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran mata Pelajaran produktif dimulai dari guru tersebut mengajar.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan subjek sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran mata Pelajaran produktif.

Seluruh subjek melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui pembuatan silabus dan RPP. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, seluruh subjek menyatakan bahwa silabus dibuat setiap semester baru. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa seluruh subjek selalu membuat RPP sebelum pembelajaran. Subjek tersebut melalui kegiatan wawancara menyatakan bahwa, RPP selalu diperbaiki sebelum mengajar dan subjek melakukan pembelajaran seringkali berdasarkan minat siswa. seluruh subjek melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dengan selalu mencantumkan nilai karakter yang akan dicapai pada silabus dan RPP.

Salah satu subjek berdasarkan hasil angket dan wawancara menyatakan dasar pemilihan nilai karakter yang akan dicapai yaitu ketentuan sekolah yang sejalan dengan visi misi sekolah. Satu subjek lainnya menyatakan pemilihan nilai karakter berdasarkan pemikiran sendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh subjek dalam kegiatan perencanaan pembelajaran memilih nilai karakter yang akan dicapai dengan penyesuaian materi, metode, strategi, dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan nilai karakter yang akan dicapai dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan ketentuan sekolah, visi misi sekolah, materi, media, strategi, dan metode pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SDIT Tawakkal Pacitan secara eksplisit tertuang kedalam semua mata pelajaran. Agar pendidikan karakter terlaksana di SDIT Tawakkal Pacitan dengan baik dalam menumbuhkan sikap yang berkarakter, maka hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dan norma-norma yang berlaku kepada peserta didik, selanjutnya diharapkan menjadi kebiasaan dan di implementasikan pada kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata Pelajaran produktif siswa kelas 3A SDIT Tawakkal Pacitan tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai pada pendidikan karakter maka nilai prestasi belajar mata Pelajaran produktif pada siswa kelas 3A SDIT Tawakkal Pacitan sangat baik dan hasil belajar mata Pelajaran produktif dalam kategori baik, Penanaman nilai-nilai keseharian dalam proses

pembelajaran terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil angket seluruh subjek menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran mata Pelajaran produktif dimulai awal berdirinya SDIT Tawakkal Pacitan. Seluruh subjek melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui pembuatan silabus dan RPP. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, seluruh subjek menyatakan bahwa silabus dibuat setiap semester baru. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa seluruh subjek selalu membuat RPP sebelum pembelajaran. Salah satu subjek berdasarkan hasil angket dan wawancara menyatakan dasar pemilihan nilai karakter yang akan dicapai yaitu ketentuan sekolah yang sejalan dengan visi misi sekolah. Satu subjek lainnya menyatakan pemilihan nilai karakter berdasarkan pemikiran sendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh subjek dalam kegiatan perencanaan pembelajaran memilih nilai karakter yang akan dicapai dengan penyesuaian materi, metode, strategi, dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 103-111.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 92.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2012). Melaksanakan PTK itu mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2003). Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2011). Metode penelitian naratif. Bandung: Tarsito.
- Perry. (2002). Modul penelitian ilmiah. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Raka, G., et al. (2011). Pendidikan karakter di sekolah: Dari gagasan ke tindakan. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sarwono. (2000). Penelitian pendidikan dan pengembangan. Jakarta: Multima Media.
- Sugiono. (2012). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

Wawancara dengan Waka Kurikulum di Kantor Kepala Sekolah, 11 Juni 2014 pukul 09.00 WIB.

Zuchdi, D. (2011). Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik. Yogyakarta: UNY Press.